

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT HIPERTENSI PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PADONGKO KAB. BARRU

Sri Sulastri Putri^{1*}, Sitti Nurbaya², Sri Darmawan³

^{1,2,2*} STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII No 24, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: penulis-korespondensi: srisulastriputri23@gmail.com/089685124825

(Received: 08.09.2025; Reviewed: 19.09.2025; Accepted: 01.10.2025)

ABSTRACT

Elderly is a period where organisms have reached their golden age or glory in To determine the relationship between family support and compliance with taking hypertension medication in the elderly in the work area of the Padongko Health Center, Barru Regency. The type of research used in this study is quantitative with a descriptive correlational design through a cross-sectional approach, a population of 135 people, a sample of 101 people, written and interviews, technical data analysis editing, coding, data tabulation, sorting, data entry. Univariate analysis (one variable) aims to explain or describe the characteristics of each research variable. This analysis produces a frequency distribution and percentage of each variable. Bivariate analysis (two variables) is carried out on two variables that are suspected of being related or correlated. Analysis of the results of statistical tests to see the level of significance of the relationship. The type of test carried out is the Chi Square Test for a level of significance of .05. The research hypothesis is accepted if the p value $\leq .05$, then it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted or there is a relationship between the independent variable and the dependent variable.

Keywords: Family Support, Compliance in Taking Hypertension Medication

ABSTRAK

Lansia adalah periode dimana organisme telah mencapai masa keemasan atau kejayaannya dalam Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Padongko Kab. Barru. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional melalui pendekatan *cross sectional*, populasi 135 orang, Sampel 101 orang, tertulis dan wawancara, teknis analisis data editing, coding, tabulasi data, sorting, entry data. Analisis univariat (satu variabel) bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Analisis bivariat (dua variabel) dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis dari hasil uji statistik untuk melihat tingkat kemaknaan hubungan. Jenis uji yang dilakukan adalah Uji *Chi Square* untuk tingkat kemaknaan sebesar ,05. Hipotesis penelitian diterima jika nilai p value $\leq ,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika p value $> ,05$ maka disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, lansia di wilayah kerja Puskesmas Padongko Kab. Barru. Hasil uji *Fisher's Exact Test* menunjukkan bahwa nilai p -value 0,000 ($< 0,05$). Kesimpulan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Padongko Kab. Barru.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Kepatuhan Minum Obat Hipertensi

Pendahuluan

Lansia adalah periode dimana organisme telah mencapai masa keemasan atau kejayaannya dalam ukuran, fungsi, dan juga beberapa telah menunjukkan kemundurannya sejalan dengan berjalannya waktu (Rahmanto et al., 2016). Hipertensi merupakan salah satu penyakit generatif yang penderitanya sebagian besar lansia. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa hipertensi juga diderita oleh sebagian besar penderitanya ialah usia muda. Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan jumlah penderita hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang bertambah pada 2025 mendatang, diperkirakan sekitar 29% warga dunia terkena hipertensi (Massa & Manafe, 2021).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang dikenal dengan sebutan *the silent disease* atau pembunuh diam-diam karena pada umumnya penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksa tekanan darahnya. Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu faktor risiko penyakit kardiovaskuler dengan prevalensi dan kematian yang cukup tinggi terutama di negara-negara maju dan daerah negara berkembang termasuk Indonesia. Hipertensi disebabkan oleh adanya tekanan darah tinggi yang melebihi normal. Saat ini hipertensi masih menjadi masalah Kesehatan utama (Macawalang, 2023). Hipertensi belum diketahui faktor penyebabnya, namun ditemukan beberapa factor resiko yang dapat menyebabkan terjadinya tekanan darah tinggi yaitu usia lanjut dan adanya riwayat tekanan darah tinggi dalam keluarga (Darmawan et al., 2014).

Berdasarkan data WHO (World Health Organization) 2021 menunjukkan bahwa saat ini prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 27% dan wilayah Amerika memiliki prevalensi hipertensi terendah yakni 18%. Sedangkan Asia Tenggara sendiri berada di posisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk. Menurut data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,11%. Prevalensi hipertensi tertinggi ditempati oleh Kalimantan Selatan sebanyak 44,1% dan prevalensi terendah terdapat di Papua dengan prevalensi sebanyak 22,2%. Prevalensi hipertensi Sulawesi Selatan sendiri sebanyak 31,68%. Prevalensi hipertensi pada wanita sebesar 36,9% lebih tinggi dibandingkan dengan pria sebesar 31,3%. Prevalensi di perkotaan sebesar 34,4% sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan pedesaan sebesar 33,7%. Prevalensi ini akan terus meningkat seiring bertambahnya usia.

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2021, menurut data Kabupaten/Kota prevalensi hipertensi tertinggi pada lansia terdapat di Kota Makassar sebanyak 290.247 kasus, kemudian Kabupaten Bone tertinggi kedua sebanyak 158,516 kasus, dan tertinggi ketiga Kabupaten Gowa sebanyak 157,221 Kasus, dan prevalensi terendah di Kabupaten Barru sebanyak 1.500 kasus.

Keluarga berperan penting dalam upaya peningkatan kesehatan, melakukan perawatan kesehatan dan pengurangan risiko kejadian penyakit. Faktor risiko yang dapat menyebabkan peningkatan angka kejadian morbiditas dan mortalitas penderita hipertensi ialah ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi obat antihipertensi, obat antihipertensi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup penderita hipertensi (Sasmita et al., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di Puskesmas Padongko Kab. Barru, jumlah lansia yang menderita hipertensi pada Maret 2024 sebanyak 134 orang. Dari hasil wawancara pada beberapa lansia yang berkunjung saat itu, ada yang beranggapan bahwa ketika mereka sudah tidak ada keluhan seperti kepala terasa berat, pegal-pegal dan tekanan darah kembali normal maka para lansia memilih untuk tidak minum obat. Selain itu, ada pula yang beranggapan bahwa tidak ada yang mengingatkan minum obat, juga ada pula yang mengatakan meskipun keluarga sudah mengingatkan untuk rutin minum obat, tetapi beranggapan bahwa keluhan kepala terasa berat dapat diatasi dengan istirahat saja tanpa harus minum obat hipertensi.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deksriktif analitik, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juli 2024. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel independen dan dependent. Variabel independent adalah dukungan keluarga dan variabel dependent adalah kepatuhan minum obat hipertensi. Populasi pada penelitian ini adalah semua lansia dengan hipertensi sebanyak 134 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 101 responden dengan menggunakan rumus standar penentuan sampel. Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan sesuai kriteria inklusi. Pengukuran variabel fasilitas menggunakan instrumen berupa kuesioner pedoman tertulis suatu wawancara dan variabel dukungan keluarga menggunakan kuisisioner. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS untuk tabulasi data. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat untuk melihat frekuensi distribusi dari masing-masing variabel dengan perolehan data yang tidak terdistribusi normal. Adapun perhitungan dilakukan dengan menggunakan *Microsoft excel 2010 dan SPSS 24 for windows* sehingga diperoleh hasil tersebut. Penelitian ini telah lulus mutu etik dengan nomor 629/STIKES-NH/KEPK/VII/2022 yang dikeluarkan pada tanggal 20 Juni 2022 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar.

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Puskesmas Padongko Kabupaten Barru.

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Percent (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	18,81
Perempuan	82	81,19
Umur		
≤ 65	2	1,98
66-70	24	23,76
71-80	56	55,45
>80	19	18,81
Pendidikan		
SD	26	25,74
SMP	38	37,62
SMA	30	29,70
S1	7	6,93
Pekerjaan		
IRT	68	67,33
Wiraswasta	22	21,78
Nelayan	3	2,97
Pensiunan	8	7,92

Berdasarkan tabel 1 di atas terdapat responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 19 dengan persentase (18,81%), responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 82 dengan persentase (81,19%), sehingga total jumlah responden 101 sebanyak 100.0%, begitupun responden dengan berdasarkan umur ≤ 65 tahun sebanyak 2 dengan persentase (1,98%), responden dengan umur 66-70 tahun sebanyak 24 dengan persentase (23,76%), responden dengan umur 71-80 tahun sebanyak 56 dengan persentase (55,45%), dan responden umur >80 tahun sebanyak 19 dengan persentase (18,81%) sehingga total jumlah responden 101 sebanyak 100.0%, selanjutnya responden berdasarkan pendidikan SD sebanyak 26 responden dengan persentase (25,74%), responden SMP sebanyak 38 responden dengan persentase (37,62%), responden SMA sebanyak 30 dengan persentase (29,70%) dan responden S1 sebanyak 7 dengan persentase (6,93%) sehingga total responden 101 dengan persentase 100.0%, dan responden berdasarkan pekerjaan IRT sebanyak 68 responden dengan persentase (67,33%), responden Wiraswasta sebanyak 22 dengan persentase (21,78%), responden nelayan dengan persentase (2,97%) dan responden pensiunan sebanyak 8 dengan persentase (7,92%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kuisioner Dukungan Keluarga Di Puskesmas Padongko Kab. Barru

Dukungan Keluarga	(n)	(%)
Baik	85	84,16
Kurang	16	15,84
Total	101	100.0

Berdasarkan tabel 2. responden di atas terdapat dukungan keluarga baik sebanyak 85 responden dengan persentase (84,16%), dan dukungan keluarga yang kurang sebanyak 16 responden dengan persentase (15,84%), sehingga total responden 101 dengan persentase 100.0%.

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan kuisioner kepatuhan diet hipertensi di Puskesmas Padongko Kab. Barru

Kepatuhan Diet	(n)	(%)
Patuh	92	91,09
Tidak Patuh	9	8,91
Total	101	100.0

Berdasarkan tabel 3 responden di atas terdapat kepatuhan diet hipertensi yang patuh sebanyak 92 responden dengan persentase (91,09%), dan tidak patuh sebanyak 9 dengan persentase (8,91%), sehingga total responden sebanyak 101 dengan persentase 100.0%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa pada penelitian dukungan keluarga mempengaruhi kepatuhan lansia dalam mengonsumsi obat hipertensi di Puskesmas Padongko Kabupaten Barru (nilai p value < 0,05). Tekanan darah manusia secara alami sepanjang hari. Tekanan darah tinggi menjadi masalah hanya bila tekanan darah tersebut persisten. Tekanan darah tersebut membuat sistem sirkulasi dan organ yang mendapat suplai darah (termasuk jantung dan otak) menjadi tegang (Reanita et al., 2022). Tekanan darah tinggi (hipertensi) merupakan salah satu masalah Kesehatan utama setiap negara karena bisa menimbulkan penyakit jantung dan stroke otak yang mematikan. Penyakit ini bisa terus bertambah parah tanpa disadari hingga mencapai tingkat yang mengancam hidup. Hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah persisten dimana tekanan sistoliknya di atas 140 mmHg dan tekanan diastoliknya diatas 90 mmHg (Nahar et al., 2020)

Ketidakpatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi adalah masalah serius dalam pengelolaan kondisi kesehatan ini. Lansia dengan hipertensi yang terdiagnosis dan tidak berobat tentunya akan berdampak lebih buruk dibandingkan lansia dengan hipertensi yang terdiagnosis dan berobat. Ketidakpatuhan dalam minum obat secara teratur itu bisa meningkatkan risiko komplikasi dari tekanan darah tinggi. Faktor penghambat ketidakpatuhan pengobatan memberi dampak buruk pada lansia. Faktor signifikan yang berpengaruh terhadap kepatuhan pasien antara lain motivasi, dukungan petugas, pendidikan, dan dukungan keluarga (Yuliana et al., 2023). Kepatuhan terhadap pengobatan merupakan prasyarat untuk keefektifan pengobatan hipertensi dan potensi terbesar dalam perbaikan dan mengendalikan tekanan darah untuk meningkatkan kesejahteraan penderita hipertensi. Hipertensi sebagai salah penyakit kronik memerlukan pengobatan dalam jangka waktu yang lama, sehingga memerlukan pengaturan dalam hal minum obat agar tekanan darah tetap dalam batas normal. Adanya keyakinan, perhatian lansia tentang penyakit hipertensi dan komplikasinya menjadi salah satu alasan untuk mengontrol tekanan darah sesuai jadwal, mengikuti anjuran dan waktu minum obat oleh petugas kesehatan, membawa obat hipertensi saat bepergian serta menghabiskan obat sesuai dosis yang diresepkan oleh dokter. Perhatian penderita hipertensi dalam mengikuti setiap anjuran petugas kesehatan, menunjukkan pengobatan yang lebih baik sehingga mendorong kepatuhan penderita dalam minum obat (Massa & Manafe, 2021).

Dukungan keluarga yang efektif mencakup berbagai aspek, seperti mengingatkan untuk menjalani perawatan rutin, memantau konsumsi obat, mengatur pola makan, mendukung gaya hidup sehat, serta memberikan motivasi dan bimbingan. Keberadaan keluarga dalam memberikan perawatan dan dukungan dapat membantu lansia dalam menjalani perawatan yang efektif. Oleh karena itu, peran keluarga dalam upaya pengendalian hipertensi perlu diakui dan ditingkatkan (Syah & Anies, 2023).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marshenda Vinolia dkk pada tahun 2023 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di Kecamatan Ratahan. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Imron Rahmanto, dkk pada tahun 2017 di wilayah kerja Puskesmas Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi dengan nilai p value = 0,000 (< 0,05). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Mersi Susanti Nade dan Jeanny Rantung pada tahun 2021 di wilayah kerja Puskesmas Parongpong Kabupaten Bandung Barat menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia dengan p value 0,748 (> 0,05).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marshenda Vinolia, dkk (2024) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di Kecamatan Ratahan. Hubungan bersifat lemah dengan arah positif dimana semakin tinggi dukungan keluarga diberikan maka semakin patuh lansia dalam mengonsumsi obat hipertensi. Menjadi suatu pekerjaan yang penting bagi tenaga kesehatan khususnya perawat dalam bidang komunitas untuk dapat memberikan penyuluhan kesehatan mengenai peran keluarga dalam mendukung keberhasilan penggunaan obat khususnya bagi penderita penyakit kronis seperti hipertensi. Bagi lansia sendiri disarankan untuk patuh dalam mengonsumsi obat baik ada atau tidaknya gejala hipertensi yang muncul.

Penelitian lain dilakukan oleh Afni dan Neiliel (2023) di Desa Lambaro Sukon yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Darussalam Lambaro Angan Aceh Besar menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan upaya pengendalian hipertensi pada lansia. Namun penelitian yang dilakukan oleh Rahmah Yuliana, dkk (2023) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Benteng.

Asumsi peneliti dalam penelitian ini yaitu adanya dukungan keluarga yang telah diberikan kepada lansia maka banyak lansia yang patuh dalam mengonsumsi obat hipertensi. Bentuk dukungan tersebut yaitu selalu mengingatkan para lansia waktu untuk meminum obat serta menemani para lansia untuk memeriksakan kesehatannya ke Puskesmas. Sebaliknya terdapat lansia yang tidak patuh dalam mengonsumsi obat hipertensi dikarenakan tidak adanya dukungan dari keluarga.

Kesimpulan

1. Berdasarkan karakteristik umur, responden terbanyak adalah lansia berumur 71-80 tahun sebanyak 56 orang (55,45%), berdasarkan jenis kelamin, responden terbanyak adalah perempuan sebanyak 82 orang (81,19%), berdasarkan pendidikan terakhir, terbanyak dengan Pendidikan terakhir SMP sebanyak 38 orang (37,62%) dan berdasarkan pekerjaan, pekerjaan terbanyak responden yaitu sebagai IRT sebanyak 68 orang (67,33%).
2. Analisa univariat menunjukkan bahwa dari 101 responden, sebanyak 92 orang (91,09%) patuh dalam mengonsumsi obat hipertensi dan 85 orang (84,16%) yang mendapat dukungan baik dari keluarga.
3. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat hipertensi pada lansia di Puskesmas Padongko Kabupaten Barru dengan p -value 0,000 (p value < 0,05).

Ucapan Terima Kasih

Mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung atas terlaksananya proses penelitian ini diantaranya Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin, pasien dan pihak Puskesmas Padongko Kab. Barru yang telah mengizinkan dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Referensi

- Alifariki, L. O. (2019). *Epidemiologi Hipertensi* (Rahmawati (ed.)). PT Leutika Nouvalitera.
- Darmawan, S., Sewang, N., & Nani Hasanuddin Makassar, S. (2014). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Dalam Menjalankan Diet Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Larompong Kabupaten Luwu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 4(2007), 2302–1721.
- Dewi, N. R. (2018). *Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Kelurahan Manisrejo Kota Madiun*.
- Ekasari, M. F., Riasmini, N. M., & Hartini, T. (2018). *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia*. Wineka Media.
- Hendra, P., Virginia, D. M., & Setiawan, C. H. (2021). *Teori dan Kasus Manajemen Terapi Hipertensi*. Sanata Dharma University Press.
- Kii, M. I. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Rendah Garam Pada Penderita Hipertensi Sistolik Di Puskesmas Dinoyo Kota Malang. *STIKes Widyagama Husada Malang*, 1–106.
- Macawalang, N. N. S. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi : Studi Literatur Sebagai Evidence Based Promosi Kesehatan. *Research Gate, February*, 0–5.
- Massa, K., & Manafe, L. A. (2021). Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia. *Sam Ratulangi Journal of Public Health*, 2(September), 46–52.
- Megawani, & Said, F. fakhri inayati. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Harapan Kabupaten Jayapura. *Stikes Bethesda Yakkum Yogyaakarta*, 2(1), 161–166.
- Nur'aini, E. Y., & Nisak, R. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Penderita Hipertensi di Desa Ngompro Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi. *E-Journal Cakra Medika*, 9(1), 8. <https://doi.org/10.55313/ojs.v9i1.86>
- Nuraini, N. (2020). Gambaran Dukungan Keluarga Dalam Meningkatkan Pola Hidup Sehat Hipertensi Pada Keluarga Di UPTD Puskesmas Margajaya Kabupaten Sumedang Tahun 2020. *Skripsi Prodi D3 Keperawatan Universitas Bhakti Kencana*.
- Nurhayati, S., Safitri, H. H., Apriliyanti, R., Karya, U., & Semarang, H. (2021). Dukungan Keluarga Terhadap Lansia Pada Era Pandemi Covid 19. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4, 1125–1136. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/semnas/article/view/887/894>
- Oktaviani, N. H. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cepiring Kabupaten Kendal. *Skripsi Sarjana Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang*.
- Purbasary, E. K., Husnaniyah, D., & Isi, N. (2022). Literatur Review : Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi. *The Indonesian Journal of Health Science*, 14.
- Puspita, E. (2019). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan. *Universitas Negeri Semarang*, 1–170.
- Radiani, Z. F. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia yang Mengalami Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandalle Kabupaten Pangkep*. 3(2). http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0121-75772018000200067&lng=en&tlng=
- Rahmanto, I., Asih, S. W., & Putri, F. (2016). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jelbuk Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember*. 28.
- Rasdiyanah. (2022). *Mengenal Hipertensi pada Kelompok Dewasa dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*

- (M. C. Imran (ed.); Pertama). PT Nasya Expanding Management.
- Sapwal, J. M., Taufandas, M., & Hermawati, N. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Ladon Wilayah Kerja Puskesmas Wanasaba. *Jurnal Medika Utama*, 2(2), 801–815. <http://www.jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/173>
- Sari, N., Agusthia, M., & Rachmawaty M Noer. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Kabupaten Lingga Tahun 2020. *Jurnal Health Sains*, 1(4), 217–223. <https://doi.org/10.46799/jhs.v1i4.39>
- Sasmita, W., Utomo, W., & Nauli, F. A. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Dengan Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas. *JIK.UMC Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(2), 1–10.
- Syah, A. Y., & Anies, N. F. (2023). Peran Dukungan Keluarga sebagai Upaya Pengontrolan Hipertensi Pada Lansia. *NERS Jurnal Keperawatan*, 19(2), 61. <https://doi.org/10.25077/njk.19.2.61-67.2023>
- Toulasik, Y. A. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di RSUD Prof DR.WZ. Johannes Kupang-NTT. In *Skripsi*. <http://repository.unair.ac.id/82081/2/FKP.N.19-19Touh.pdf>
- Wahyudi, W. T., Herlianita, R., & Pagis, D. (2020). Dukungan keluarga, kepatuhan dan pemahaman pasien terhadap diet rendah garam pada pasien dengan hipertensi. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(1), 110–117. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i1.1843>
- Wulandari, H. N. (2016). *Studi Kualitatif: Pemahaman Penderita Hipertensi Tentang Sumber Stressor Yang Dapat Meningkatkan Tekanan Darah Di Posyandu Lansia Di Iromejan Yogyakarta 2016*. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/12529/3.bab2.pdf?sequence=3&isAllowed=y>
- Yuliana, R., Haerati, H., & Makmur, A. S. (2023). Factors associated with non-adherence to taking medication in elderly people with hypertension. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 391–398. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.1106>
- Zainiah, Rahman, H. F., Fauzi, A. K., & Andayani, S. A. (2022). *Aromaterapi Mawar dan Diet Rendah Garam Pada Hipertensi* (A. H. Nadana (ed.); Pertama). Ahlimedia Press.